WASPADA
Rabu
25 Juni 2025

Ketum APPERTI Pusat Apresiasi Kemajuan UISU

MEDAN (Waspada): Ketua Umum Aliansi Penyelenggara Perguruan Tinggi Indonesia (APPERTI) Pusat, Prof. Dr. Mansyur Ramly, SE., MSi, merespon baik dan memberikan apresiasi kepada yayasan dan akademik Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) atas tatakelola perguruan tinggi yang semakin baik dengan ditunjukan capaian yang menggembirakan dan terukur.

Demikian disampaikan Mansyur Ramly di sela-sela acara Musyawarah Nasional Asosiasi Fakultas Kedokteran Swasta Indonesia (AFKSI) XXII dan Milad Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia ke-33, 13 Juni 2025, di Rinra Hotel Makassar.

"Alhamdulillah, atas nama pribadi dan segenap pengurus APPERTI pusat, bersyukur dan sangat berbahagia atas capaian UISU, khususnya dalam dua tahun terakhir ini. Saya dapat informasi dari Ketua Umum Pengurus Yayasan UISU Ir. Indra Gunawan, MP yang juga Ketua APPERTI Sumut, beberapa waktu lalu ketika mendiskusikan percepatan terbentuknya Halal Center (HC), Lembaga Pendamping Proses Produk Halal (LPPH) dan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) UISU, bahwa sudah ada 3 Program Studi yang berpredikat Unggul, sebagian besar Baik Sekali dan beberapa yang predikat Baik dari 38 Program Studi S1, S2 dan S3 yang dikelola UISU.

Saya yakin UISU yang saat ini dinahkodai Rektor Prof. Dr. Safrida, SE., MSi. predikat AIPTnya yang saat ini Baik Sekali, akan segera Unggul. Capaian yang terukur ini harus disyukuri dan terus ditingkatkan dengan tetap menjaga kekompakan dan kondusifitas. Dua hal inilah yang dapat mempercepat majunya sebuah institusi PTS. Insyaa Allah UISU akan segera bertransformasi menjadi PTS unggulan secara nasional dan internasional. Karenanya masyarakat tak perlu ragu untuk kuliah di UISU", ujar Prof. Mansyur Ramly yang juga mantan ketua BAN PT.

Mansyur mengangkapkan, APPERTI selaku wadah bagi Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta akan terus mendorong BPPTS untuk maju dan berkembang secara bersama-sama, khususnya Yayasan UISU yang merupakan BPPTS tertua di luar pulau Jawa. "Kalau tidak salah saya, Yayasan UISU lahir pada tanggal 3 Januari 1951. Hadirnya UISU yang hampir bersamaan dengan UII Yogyakarta, UMI Makassar dan UNISBA Bandung, adalah harapan umat yang harus kita jaga bersama-sama agar maju dan berkembang menjadi Izzatul Islam wal Muslimin zaman berzaman", imbuh Ketua Pembina Yayasan Wakaf UMI Makassar itu.

Waspada/Ist

Prof Mansyur Ramli (kanan), Ir Ganawan, MP (kiri) blazer hitam.

Disinggung tentang agenda APPERTI Pusat dalam memaksimalkan peran PTS, Prof. Mansyur Ramly mengungkapkan, APPERTI bersama AIPTS akan terus memperjuangkan kesetaraan PTN dan PTS, yakni Keberpihakan Pemerintah pada PTS dengan membatasi kuota mahasiswa baru bagi PTN, sehingga PTS dapat bersaing sehat dalam mengambil peran mencerdaskan bangsa.

Hal ini telah kami sampaikan kepada Menteri Dikti Saintek dan juga Komisi X DPR-RI. Apa yang terjadi saat ini yakni semakin sulit bagi PTS mendapatkan calon mahasiswa termasuk UISU adalah bukan karena menurunnya kualitas UISU, akan tapi karena PTN diberikan peluang yang sangat besar dalam menjaring calon mahasiswa, khususnya sejak dibukanya kelas Mandiri. Ini jelas menunjukkan belum adanya kesetaraan antara PTN dengan PTS, karenanya kami tidak berhenti mendorong Pemerintah supaya terwujud kesetaraan tersebut", pungkas Mansyur. *(m19)*

SUARA AKADEMIK

Membangun Masyarakat Informasional

Oleh Erwan Efendi

Wartawan Waspada Dan Dosen Pasca UINSU

Eksistensi masyarakat informasional memungkinkan akses yang lebih luas dan mudah ke informasi, yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Informasi yang akurat dan terkini dapat membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih tepat. Disamping itu, masyarakat informasional dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan komunitas. Dengan memiliki, akses ke informasi yang cukup, masyarakat dapat berpartisipasi secara lebih efektif dalam diskusi dan debat publik. Lebih dari itu, masyarakat informasional dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah dan lembaga publik. Dengan memiliki akses ke informasi yang cukup, masyarakat dapat memantau dan mengevaluasi kinerja pemerintah dan lembaga publik.

Tidak hanya sebatas itu, di era globalisasi dan informasi ini, masyarakat informasional dapat meningkatkan kemampuan bersaing dan berkontribusi secara positif dalam berbagai hal dalam membangun kehidupan yang semakin layak dan bermartabat. Dan dengan memiliki akses ke informasi yang cukup dan kemampuan untuk menggunakannya secara efektif, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan untuk bersaing dalam pasar global. Karenanya, masyarakat informasional dapat pula meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kehidupan dengan menyediakan akses ke informasi yang dapat meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam membangun masyarakat informasional, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah: meningkatkan akses ke teknologi informasi dan komunikasi, meningkatkan literasi informasi dan kemampuan menggunakan teknologi, meningkatkan kualitas dan ketersediaan informasi, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat informasional.

Justru, dengan membangun masyarakat informasional, kita dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan bersaing dalam era globalisasi. Dalam konteks ini, keterlibatan negara sangat urgen ketika membangun masyarakat informasional sangat penting, hal ini untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses ke informasi yang akurat dan terkini, serta dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif. Dalam konteks ini, negara dapat mengembangkan infrastruktur TIK yang memadai, seperti jaringan internet dan jaringan telekomunikasi, untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses keinformasi dan teknologi. Negara menyediakan akses internet yang cepat dan murah untuk masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil.

Negara secara masif, proporsional dan profesional harus terlibat langsung dalam membangun masyarakat Informasional termasuk dalam upaya meningkatkan literasi informasi. Keterlibatan ini bukan hanya pada tataran masyarakat kota tapi juga harus menembus masyarakat pedesaan atau kawasan tertinggal. Karena saat ini yang merasakan sulitnya mendapat informasi melalui media digital ada masyarakat tersebut karena sangat terbatasnya sarana dan prasarana. Dalam upaya meningkatkan Literasi Informasi masyarakat, negara dapat dan harus seperti program pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan penggunaan TIK dan informasi. Negara juga harus mempromosikan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi informasi dan penggunaan TIK yang efektif. Bahkan tidak kalah urgennya negara harus juga mengembangkan kebijakan informasi yang mendukung pembangunan masyarakat informasional, seperti kebijakan akses informasi publik dan kebijakan perlindungan data pribadi. Kemudian, negara harus dapat memastikan bahwa kebijakan informasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tidak membatasi akses ke informasi.

Dalam upaya mengembangkan dan meningkatan akses ke infoirmasi public, negara harus dapat meningkatkan akses ke informasi publik dengan menyediakan portal informasi online dan memastikan bahwa informasi publik tersedia dalam format yang mudah diakses. Di samping harus mempromosikan transparansi dan akuntabilitas pemerintah dengan menyediakan akses ke informasi publik yang akurat dan terkini. Secara cerdas harusnya mampu juga mengembangkan program pengembangan masyarakat informasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan TIK dan informasi. Berkaitan dengan hal ini, negara dapat bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil dan sektor swasta untuk mengembangkan program-program yang mendukung pembangunan masyarakat informasional.

Diharapkan, dengan keterlibatan negara yang aktif dalam membangun masyarakat informasional, kita dapat memastikan bahwa masyarakat memiliki akses ke informasi yang akurat dan terkini, serta dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan bersaing. Masyarakat informasi, artinya masyarakat akan semakin cerdas dalam menerima, memilih dan memilah mana-mana informasi yang positif dan negative serta hoax. Sebab, dari banyaknya informasi yang bisa diakses akan semakin banyak pula yang menjadi perbandingan. Semoga.

Rektor UIN Ar-Raniry Serukan Solidaritas Untuk Iran

REKTOR Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, menyampaikan pernyataan solidaritas terhadap rakyat Iran yang saat ini menjadi korban agresi militer Amerika Serikat dan Israel. Pernyataan ini disampaikan sebagai bentuk komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan global.

"Membela Iran dari agresi AS dan Israel adalah wujud pembelaan terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan universal. Ini sama seperti kita membela Palestina, yang hingga hari ini masih terus mengalami penindasan, kekerasan, dan pembantaian oleh rezim Zionis," ujar Rektor Mujiburrahman dalam pernyataan resminya, Sabtu (21/6).

Menurutnya, kampus sebagai pusat keilmuan dan etika tidak boleh diam terhadap pelanggaran hukum internasional dan kekerasan yang menimpa bangsa lain. Komunitas akademik memiliki tanggung jawab moral untuk menyuarakan keadilan, apapun bentuknya.

"Ketika rakyat suatu bangsa dalam hal ini Iran menghadapi kekerasan dan agresi, maka suara solidaritas dari komunitas internasional, termasuk dari dunia akademik, harus dikumandangkan," tegasnya.

Ia juga menekankan bahwa nilai-nilai kemanusiaan harus ditempatkan di atas kepentingan politik, dan setiap bentuk kolonialisme baru harus ditolak secara tegas.

"Dunia hari ini membutuhkan lebih banyak suara jernih, bukan sekadar gema kepentingan politik. Kita harus berani menyuarakan kebenaran," tambahnya. Sebagai langkah konkret, UIN Ar-Raniry berencana menggelar forum akademik dalam waktu dekat untuk mengkaji situasi konflik Iran-Israel dari berbagai sudut pandang, termasuk perspektif hukum internasional, hak asasi manusia, serta ajaran Islam tentang perdamaian dan keadilan.

Rektor Mujiburrahman juga menyerukan kesadaran kolektif masyarakat internasional untuk menghentikan segala bentuk kekerasan terhadap negara-negara berdaulat, dan mendesak Israel menghentikan agresi militernya terhadap Iran maupun Palestina. *(b04)*

UIN Ar-Raniry Bahas Dampak Revisi KUHAP Terhadap Syariat Islam

MENYIKAPI proses revisi nasional Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) yang akan diberlakukan awal 2026, Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan menggelar Seminar Nasional Pembaruan Hukum Acara Pidana pada Rabu (25/6).

Seminar ini menjadi forum penting membahas keterkaitan antara revisi KUHAP dan pelaksanaan hukum syariat di Aceh. Dengan tema "Pembaruan Hukum Acara Pidana dalam Kerangka Integrated Criminal Justice System dan Implikasinya terhadap Penegakan Hukum Syariah di Aceh", seminar ini akan menghadirkan tokoh-tokoh nasional, termasuk akademisi dan praktisi hukum, serta dibuka langsung oleh Plt. Wakil Jaksa Agung RI, Prof. Dr. Asep N. Mulyana, SH., M.Hum.

Rektor UIN Ar-Raniry, Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, menyatakan bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab ilmiah dan etis untuk mengawal dinamika hukum nasional, terutama ketika menyentuh wilayah yang memiliki kekhususan seperti Aceh.

"Revisi KUHAP harus memastikan sistem peradilan nasional tetap adil dan inklusif, sembari menghormati kekhususan daerah seperti Aceh yang menjalankan hukum jinayat. UIN Ar-Raniry hadir sebagai jembatan ilmiah antara negara dan daerah," ungkap Rektor.

Sementara itu, Prof. Dr. Syahrizal Abbas, M.A., Ketua Program Doktor Fiqh Modern UIN Ar-Raniry, menegaskan seminar ini menjadi kontribusi nyata kampus dalam memberikan rekomendasi substantif terhadap revisi KUHAP, yang menjadi bagian dari implementasi KUHP Nasional (UU No. 1 Tahun 2023) mulai 2 Januari 2026. "Perubahan KUHAP akan berdampak langsung pada keberlakuan qanun jinayat di Aceh, yang dalam banyak hal masih merujuk pada KUHAP nasional. Jika tidak diantisipasi, bisa menimbulkan ketimpangan hukum di tingkat lokal," tegasnya.

Aceh saat ini menerapkan Qanun No. 7 Tahun 2013 tentang Hukum Acara Jinayat dan Qanun No. 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat, yang keduanya mengacu pada substansi hukum acara dari KUHAP. Dengan demikian, perubahan di tingkat nasional harus dicermati untuk memastikan konsistensi dalam pelaksanaan hukum syariah di wilayah otonomi khusus.

Hasil seminar ini akan dirumuskan menjadi rekomendasi resmi yang akan disampaikan kepada instansi strategis seperti Kementerian Hukum dan HAM, Menko Polhukam, Sekretariat Negara, Kejaksaan Agung, dan DPR RI.

Adapun narasumber yang akan hadir dalam seminar ini antara lain yakni Prof Dr Pujiyono Suwadi SH MH (Ketua Komisi Kejaksaan RI), Prof Dr Topo Santoso SH MH (Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Indonesia), Prof Dr Faisal SH MHum (Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala).

Kemudian Prof Dr Mohd Din SH MHum (Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala) serta Prof Dr Syahrizal Abbas MA (Guru Besar Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry).

Forum ini akan diikuti oleh akademisi, penegak hukum, tokoh adat, LSM, dan mahasiswa, serta menjadi bagian dari upaya mendorong harmonisasi antara hukum nasional dan kekhususan daerah berbasis syariat. *(B04)*

Mahasiswa USK Juara Di Petra Niaga

MAHASISWA Universitas Syiah Kuala (USK) menorehkan prestasi gemilang dalam ajang kompetisi pemasaran bertajuk: "Aneuk Aceh Berani (Bersinergi dan Berinovasi)" diselenggarakan Pertamina Patra Niaga Aceh bersama Dewan Energi Mahasiswa Aceh.

Kompetisi digelar dari Mei hingga Juni 2025 di Kantor Pertamina Patra Niaga Aceh ini diikuti oleh lebih dari 70 tim mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Aceh. Ajang ini menjadi wadah bagi para peserta untuk menuangkan ide-ide kreatif dalam strategi pemasaran produk-produk Pertamina.

USK tampil dominan dengan meraih juara 1 dan juara 2, serta satu tim lainnya masuk dalam enam besar finalis. Juara 1 berhasil diraih Tim Bright Choice, yang terdiri dari Nabila Al Karimah (Ilmu Administrasi Publik 2023), Naila Rizqa (FKIP 2023), dan Fathla Maulina (FKG 2023). Mereka memikat juri dengan konsep "Empowering Bright Gas as a Modern Lifestyle Brand Through Education, Digitalization, and an Integrated Distribution". Strategi ini menonjolkan pendekatan edukatif dan pemanfaatan teknologi digital untuk membangun citra Bright Gas sebagai produk gaya hidup modern.

Juara 2 juga disabet oleh tim dari USK yang beranggotakan Ariel Sucipto (Teknik Industri 2023), Rafi Athallah (Teknik Sipil 2023), Novia Ramadhani (Manajemen 2022), dan Miftahul Chosyi (Teknik Sipil 2021). Tim ini mempresentasikan strategi retensi pelanggan dan peningkatan loyalitas dalam penggunaan Pertamax Series melalui pendekatan digital dan promosi terintegrasi.

Selain dua tim peraih juara, tim dari USK lainnya juga berhasil menembus posisi Top 6 dengan gagasan inovatif bertajuk "Smart Drive AI CoPilot". Ide ini mengintegrasikan fitur aplikasi MyPertamina dengan teknologi kecerdasan buatan untuk mendorong peningkatan retensi pengguna. Tim ini digawangi oleh Muhammad Hafizh Zhafran dan Alif Rizki Sahna, mahasiswa Arsitektur angkatan 2023.

Salah satu pemenang, Naila Rizqa, mengungkapkan bahwa kompetisi ini menjadi pengalaman berharga untuk menerapkan teori pemasaran dalam konteks nyata. "Kami sangat bersyukur bisa berkontribusi dalam memberikan solusi nyata yang berdampak sosial, dan berterima kasih atas dukungan dari Pertamina, panitia, serta pihak kampus," ujarnya.

Rektor USK, Prof. Dr. Ir. Marwan, mengapresiasi capaian para mahasiswa dan menyebutnya sebagai bukti kualitas serta daya saing mahasiswa USK di level regio-nal.

"Prestasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa Aceh, khususnya USK, memiliki potensi besar dalam bidang pemasaran strategis dan inovasi teknologi. Ini juga memperkuat sinergi antara dunia akademik dan industri," tutur Rektor. *(b04)*

Tim PKM Unimed Tingkatkan Literasi Warga Labura Dalam Mitigasi Bencana

MEDAN (Waspada): Dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat terhadap bencana, tim dosen dari Universitas Negeri Medan (Unimed) melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk: "Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Meningkatkan Literasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana di Desa Sidua-dua, Kabupaten Labuhanbatu Utara."

Kegiatan 19 Juni 2025 ini dipimpin Dr. Tappil Rambe, MSi ketua tim pengabdian bersama tiga anggota tim lainnya, yakni Dr. Panji Suroso, SPd, MSi. (dosen sendratasik), Sendi Permana, SPd, MSc. (dosen Pendidikan Geografi), dan Nelly Armayanti, SE MSP (dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran). Narasumber utama Muhammad Farouq Ghazali Matondang, SPd, MSc, dosen Pendidikan Geografi dan praktisi di bidang Tata Ruang serta Sistem Informasi Geografis Unimed.

Sesi pelatihan dan dialog berlangsung secara interaktif, masyarakat Desa Sidua-dua diberikan pemahaman mendalam tentang peran penting SIG dalam pengelolaan bencana, mulai dari identifikasi kawasan risiko, pemetaan jalur evakuasi, hingga penyusunan perencanaan mitigasi berbasis peta digital.

"SIG bukan hanya untuk para ahli atau pemerintah saja, tapi bisa menjadi alat masyarakat desa untuk membaca risiko dan bertindak lebih tanggap terhadap potensi bencana. SIG dapat menguatkan Literasi Bencana dan menumbuhkan partisipasi warga," ujar Farouq dalam paparannya.

Kegiatan ini dihadiri Kepala Desa Sidua-dua, Sahrul Hidayat. Ia menyambut baik pengabdian ini. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi atas keterlibatan langsung dosen dan akademisi dalam membekali warga dengan keterampilan teknologi spasial yang sangat dibutuhkan. "Kami merasa bangga dan terbantu. Harapannya, pelatihan ini bisa terus berlanjut, apalagi sudah melibatkan kaum muda dan perangkat desa," ujar Sahrul.

Peserta pelatihan terdiri dari berbagai unsur masyarakat, mulai dari Ibu-Ibu PKK, para kepala Dusun (Kadus), Kaur Desa, hingga tokoh masyarakat dan generasi muda. Semua peserta dibekali keterampilan penetaan partisipatif menggunakan teknologi digital dan pendekatan berbasis komunitas. Mereka dilatih untuk mengenali potensi risiko seperti banjir dan gempa bumi, serta menyusun peta risiko sederhana berdasarkan pengalaman lokal.

Dalam sesi penutupan, tim pengabdian juga menyerahkan perangkat mitigasi bencana berupa:

Papan penanda titik kumpul, penanda jalur evakuasi, dan peta titik kumpul berbasis SIG. Kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen LPPM Unimed menjadikan perguruan tinggi sebagai agen perubahan yang berdampak langsung kepada masyarakat.

"Kami ingin masyarakat menjadi aktor utama dalam pembangunan berkelanjutan dan mitigasi risiko bencana. SIG adalah jembatan antara teknologi, data, dan kearifan lokal," tegas Dr. Tappil Rambe.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan Desa Sidua-dua dapat menjadi contoh desa tangguh bencana yang memanfaatkan teknologi spasial secara inklusif dan berkelanjutan. *(m19)*

Waspada/Ist

TIM PKM Unimed memperlihatkan perangkat mitigasi bencana kepada warga Desa Sidua-dua, Kab. Labura.

USK-RSJ Aceh Edukasi Warga Soal Adiksi Dan Kesehatan Jiwa

PROGRAM Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala (FK USK) berkolaborasi dengan Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Aceh menggelar kampanye kesehatan mental di area Car Free Day (CFD) Banda Aceh, dalam rangka memperingati Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) 2025.

Mengusung tema "We Care for Mental Health", kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak penggunaan zat adiktif dan adiksi digital, serta pentingnya menjaga kesehatan mental. Acara ini mengheadirkan berbagai aktivitas interaktif seperti skrining adiksi game online dan media sosial, pengisian Mood Meter Wall, serta konsultasi langsung dengan psikiater dan psikolog klinis.

Ketua Program Studi PPDS Psikiatri USK, dr. Syahrial, SpKJ (K), menyampaikan bahwa gangguan adiksi, baik terhadap zat maupun media digital, merupakan kondisi medis yang perlu dikenali dan ditangani secara profesional. "Kami ingin masyarakat menyadari bahwa gangguan adiksi merupakan kondisi yang dapat ditangani secara ilmiah dan profesional. Melalui kegiatan ini, kami juga mengajak masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan jiwa," ujarnya.

Booth Psikiatri FK USK menghadirkan berbagai kegiatan edukatif seperti kuis mitos dan fakta seputar adiksi, penempelan emoji pada Mood Meter Wall, serta area untuk menulis pesan penyemangat kepada penyintas adiksi. Tim edukasi juga aktif berkeliling untuk mengajak pengunjung mengisi kuesioner online dan berdiskusi santai mengenai isu-isu kesehatan mental.

Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari masyarakat. Banyak pengunjung CFD yang antusias mengikuti berbagai aktivitas, mulai dari skrining hingga konsultasi, dan berdiskusi langsung dengan para tenaga profesional.

Melalui kampanye ini, dr. Syahrial berharap PPDS Psikiatri FK USK bersama RSJ Aceh dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi kesehatan jiwa, menghapus stigma terhadap gangguan mental, serta mendorong langkah-langkah preventif dan kuratif terhadap adiksi serta permasalahan psikologis lainnya. *(b04)*

Dipindai dengan CamScanner